

## **HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI**

**Tri Permata Sari<sup>1</sup>, Sumadi<sup>2</sup>, Irma Lusi Nugrahaini<sup>3</sup>**

This study aims to examine the relationship of students' perceptions of teachers' professional competence and motivation to learn the geography of learning outcomes in SMA 1 Sukau Academic Year 2013/2014. The method used is a correlation study. The results of the research are: There was a significant positive relationship between, (1) students' perceptions about the professional competence of teachers to student outcomes. (2) learning motivation with students' learning outcomes. (3) Students' perceptions about the professional competence of teachers with students' motivation. (4) Students' perceptions of teachers' professional competence and motivation of the student learning outcomes.

Keywords : Learning Outcomes, Teacher Professional Competency, Motivation.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar geografi di SMA Negeri 1 Sukau Tahun Pelajaran 2013/2014. Metode yang digunakan adalah penelitian korelasi. Hasil penelitian: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara, (1) Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan hasil siswa. (2) Motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. (3) Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa. (4) Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kompetensi Profesional Guru, Motivasi.

### **Keterangan:**

<sup>1</sup>: Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Unila

<sup>2</sup>: Pembimbing I

<sup>3</sup>: Pembimbing II

## PENDAHULUAN

SMA Negeri 1 Sukau sebagai salah satu lembaga pendidikan pemerintah yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar demi tercapainya suatu tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu faktor terpenting dalam mempengaruhi kualitas pendidikan adalah ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan.

Faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi guru antara lain disebabkan oleh: (1) masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh sebagian guru yang bekerja diluar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan diri, baik membaca, menulis apalagi membuka internet; (2) belum semua guru memiliki standar profesional sebagaimana yang dipersyaratkan; (3) kemungkinan disebabkan oleh adanya perguruan tinggi swasta yang mencetak guru asal jadi, atau setengah jadi, tanpa memperhitungkan outputnya kelak dilapangan, sehingga menyebabkan banyak guru yang belum memenuhi etika profesinya; (4) kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen di perguruan tinggi (Mulyasa, 2008:10).

Berlandaskan Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Selanjutnya dalam penjelasan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 dijelaskan bahwa: kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam berdasarkan pemerintah yang meliputi:

- a. Konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/seni yang koheren dengan materi ajar.
- b. Materi yang ada dalam kurikulum sekolah,
- c. Hubungan antara konsep-konsep antar pelajaran yang terkait.
- d. Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut berasal dari dalam diri siswa (intern) dan dari luar dirinya (ekstern). Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dalam kegiatan pembelajaran berasal dari dalam diri siswa yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Bimo Walgito (2005:99) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau disebut juga proses sensoris. Apabila persepsi siswa terhadap guru positif maka tidak menuntut kemungkinan hasil belajar siswa akan baik.

Selain persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru, motivasi belajar siswa

juga diduga akan mempengaruhi hasil belajar. Menurut (Abraham Maslow dalam Imam Wahyudi, 2012: 107) mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan didalam batin seseorang untuk mencapai tujuan yang timbul dari kebutuhan yang timbul secara hirarkis, yang mendorong manusia untuk berusaha. Berdasarkan teori di atas disimpulkan bahwa jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi.

Berdasarkan penelitian pendahuluan pada tanggal 31 juli 2013 melalui wawancara dengan guru mata pelajaran lain bahwa aktivitas belajar siswa pada saat pelajaran di SMA Negeri 1 Sukau, dirasakan masih kurang. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa pada saat guru mengajar. masih banyak siswa yang tidak antusias menanyakan hal-hal yang kurang mereka pahami ataupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Bahkan tidak sedikit siswa yang, melamun, mengantuk dan mengobrol dengan teman sehingga menimbulkan keributan yang akhirnya mengganggu konsentrasi siswa yang lainnya sehingga tercipta suasana yang tidak kondusif.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan siswa pada tanggal 29 juli 2013 diketahui bahwa pada pembelajaran geografi siswa cenderung merasa bosan dikarenakan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru kurang menarik, selain itu hubungan siswa dengan guru saat diluar kelas tidak menjalin komunikasi yang akrab, sehingga hubungan siswa dengan guru terdapat kesenjangan yang membuat siswa segan untuk menanyakan atau berdiskusi tentang pelajaran yang tidak dimengerti kepada guru. Sehingga motivasi siswa didalam

kelas juga diduga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Nilai pada mata pelajaran geografi khususnya yang diperoleh siswa cukup rendah hal ini dapat dilihat pada siswa yang memiliki nilai rendah dan belum memenuhi ketuntasan belajar lebih banyak seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Mid Semester Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 1 Sukau Tahun Pelajaran 2013/2014.

No	Interval Nilai Siswa	Kelas				Jumlah	%
		X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>		
1	< 6,5	21	23	24	22	90	65,70
2	> 6,5	13	12	10	11	47	34,30
Jumlah						137	100,00

Sumber: Dokumentasi Guru Geografi SMAN 1 Sukau Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui nilai siswa pada mata pelajaran geografi yang belum memenuhi ketuntasan belajar lebih banyak (65,70%) dibandingkan dengan siswa yang memiliki nilai tuntas (34,30%). Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar pada mata pelajaran geografi belum berhasil mencapai standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut diduga berhubungan dengan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa. Maka berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini mengkaji tentang Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi

Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Geografi Kelas X SMA Negeri 1 Sukau Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2013/2014

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, menurut Sumadi Suryabrata (2003:82) metode koresional adalah metode yang menghubungkan satu variabel dengan variabel yang lain. Tujuan menggunakan metode korelasi adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor berdasarkan koefisien korelasinya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukau tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 137 orang.

Pengambilan sampel menggunakan teknik acak atau *random Sampling*, yaitu sebesar 40% yang berjumlah 56 siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi.

Analisis data yang dilakukan dengan beberapa langkah yaitu :

1. Membuat tabel distribusi frekuensi
2. Uji Pernyataan
3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis 1, 2, dan 3 menggunakan rumus *product moment pearson* sedangkan untuk hipotesis keempat dengan menggunakan regresi berganda kemudian untuk menguji signifikan korelasi menggunakan kriteria signifikan 5% bila  $r$  hitung sama atau lebih dari  $r$  tabel ( $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sukau terletak Jalan Lintas Lombok Pagar Dewa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat. Kecamatan sukau memiliki topografi yang rendah adapun batas-batas wilayah Kecamatan Sukau: sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Sumatra Selatan, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pesisir Barat, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Lombok Seminung dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Balik Bukit.

Untuk mendeskripsikan data yang telah didapat, skor yang telah diperoleh dikelompokkan kedalam suatu tabel distribusi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari skor terbesar dan terkecil
- b. Mengkategorikan data menjadi 3 kategori dengan rumus *Kriterium Strugess* yaitu

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I : Interval

NT : Nilai Variabel Tertinggi

NR : Nilai Variabel Terendah

K : Kategori

Setelah dilakukan perhitungan pada variabel, maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

### 1. Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X semester SMA Negeri 1 Sukau yaitu sebanyak 56 siswa. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil dari nilai MID Semester yang telah dilakukan

oleh guru Geografi. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SMA Negeri 1 Sukau Lampung Barat yaitu 65. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Responden Berdasarkan Hasil Belajar Geografi Kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Pelajaran 2013/201

Hasil Belajar (Y)	Jumlah responden	Persentase
Tinggi $\geq 65$	22	39,29
Rendah $< 65$	34	60,71
Jumlah	56	100

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Pelajaran 2013/2014

### 1. Keadaan Responden Berdasarkan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru indikator penguasaan tentang materi, struktur, dan konsep keilmuan mata pelajaran Data indikator tersebut diperoleh dengan memberikan kuesioner pada responden yang terdiri dari 4 soal. Hasil penyebaran kuesioner diperoleh skor tertinggi 20 dan skor terendah 8, sehingga dapat dilihat distribusi sebarannya sebagai berikut:

Tabel 11. Persepsi Responden Tentang Penguasaan Tentang Materi, Struktur Dan Konsep Keilmuan Guru Geografi.

No	Persepsi penguasaan materi, struktur dan konsep keilmuan pelajaran geografi	Siswa	
		F	%
1	Baik (15-20)	8	14,29
2	Kurang baik (10-14)	28	50,00
3	Buruk (4-9)	20	35,71
Jumlah		56	100

Sumber: Data Primer Penelitian

Berdasarkan Tabel 11 dijelaskan bahwa dari 56 siswa sebanyak 48 siswa atau 85,71% yang memiliki persepsi terhadap penguasaan materi, struktur dan konsep keilmuan yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena siswa tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran geografi dikarenakan dalam penyampaian materi guru mata pelajaran geografi tidak menyampaikan materi beserta media pembelajaran seperti peta.

Indikator kedua dalam kompetensi profesional guru adalah menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran geografi. Data indikator tersebut diperoleh dengan memberikan kuesioner pada responden yang terdiri dari 3 soal. Hasil penyebaran kuesioner diperoleh skor tertinggi 15 dan skor terendah 6 sehingga dapat dilihat distribusi sebarannya sebagai berikut:

Tabel 12. Persepsi Responden Tentang Penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Guru Geografi.

No	Persepsi penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pelajaran Geografi	Siswa	
		F	%
1	Baik (12-15)	12	21,43
2	Kurang baik (8-11)	27	48,21
3	Buruk (3-7)	17	30,36
Jumlah		56	100

Sumber: Data Primer dan Perhitungan Peneliti Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 12 dijelaskan bahwa dari 56 siswa sebanyak 44 siswa atau 78,57% yang memiliki persepsi terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang kurang baik dan buruk. Hal ini disebabkan karena siswa tidak memahami manfaat dari materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran geografi sehingga siswa tidak dapat memanfaatkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator ketiga dalam kompetensi profesional guru adalah mengembangkan materi pembelajaran geografi secara kreatif. Data indikator tersebut diperoleh dengan memberikan kuesioner pada responden yang terdiri dari 4 pernyataan. Hasil penyebaran kuesioner diperoleh skor tertinggi 19 dan skor terendah 8, sehingga dapat dihitung distribusi sebarannya sebagai berikut:

Tabel 13. Persepsi Responden Tentang Pengembangan Materi Secara Kreatif Guru Geografi.

No	Persepsi Pengembangan Materi Secara Kreatif	Siswa	
		F	%
1	Baik (15-20)	19	33,93
2	Kurang baik(10-14)	25	44,64
3	Buruk (4-9)	12	21,43
Jumlah		56	100

Sumber: Data Primer dan Perhitungan Peneliti Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 13 dijelaskan bahwa dari 56 siswa sebanyak 37 siswa atau 66,07% yang memiliki persepsi terhadap pengembangan materi secara kreatif yang kurang baik dan buruk. Hal ini disebabkan karena siswa tidak termotivasi untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dikarenakan metode yang digunakan oleh guru kurang menarik serta dalam penyampaian materi banyak menggunakan bahasa yang tidak mudah dipahami.

Indikator keempat dalam kompetensi profesional guru adalah mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Data indikator tersebut diperoleh dengan memberikan kuesioner pada responden yang terdiri dari 3 pernyataan. Hasil penyebaran kuesioner diperoleh skor tertinggi 15 dan skor terendah 6, sehingga dapat dihitung distribusi sebarannya sebagai berikut:

Tabel 14. Persepsi Responden Tentang Pengembangan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan dengan Melakukan Tindakan Reflektif Guru Geografi.

No	Persepsi Pengembangan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan dengan Melakukan Tindakan Reflektif	Siswa	
		F	%
1	Baik (12-15)	17	30,36
2	Kurang baik (8-11)	25	44,64
3	Buruk (3-7)	14	25,00
Jumlah		56	100

Sumber: Data Primer dan Perhitungan Peneliti Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 14 dijelaskan bahwa dari 56 siswa sebanyak 39 siswa atau 69,64% yang memiliki persepsi terhadap pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena siswa merasa jenuh belajar geografi dikarenakan metode pengajaran yang membosankan, dengan metode yang membosankan siswa tidak dapat mengatasi bagaimana cara untuk menghadapi kebosanan tersebut dan guru sebagai monitor didalam kelas tidak mampu membantu siswa untuk mengurangi kebosanan dalam belajar.

Indikator kelima dalam kompetensi profesional guru adalah memanfaatkan teknologi informasi dan telekomunikasi untuk mengembangkan diri. Data indikator tersebut diperoleh dengan memberikan kuesioner pada responden yang terdiri dari 6 pernyataan. Hasil penyebaran kuesioner diperoleh skor tertinggi 30 dan skor terendah 12,

sehingga dapat dihitung distribusi sebarannya sebagai berikut:

Tabel 15. Persepsi Responden Tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Mengembangkan Diri Guru Mata Pelajaran Geografi

No	Persepsi pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Mengembangkan Diri	Siswa	
		F	%
1	Baik (23-30)	22	39,28
2	Kurang baik (15-22)	19	33,93
3	Buruk (6-14)	15	26,78
Jumlah		56	100

Sumber: Data Primer dan Perhitungan Peneliti Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 15 dijelaskan bahwa dari 56 siswa sebanyak 34 siswa atau 60,71% yang memiliki persepsi terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri baik. Hal ini disebabkan karena siswa berpersepsi bahwa guru mata pelajaran geografi sudah memanfaatkan teknologi dalam belajar mengajar.

Secara keseluruhan data persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru diperoleh dengan memberikan kuesioner pada responden yang terdiri dari 20 soal. Dengan skor total tertinggi 100 dan skor total terendah adalah 20. Berikut tabel frekuensi variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru geografi.

Tabel 16. Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru

No	Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru	Siswa	
		F	%
1	Baik (74-100)	13	23,21
2	Kurang baik (47-73)	33	58,93
3	Buruk (20-46)	10	17,86
Jumlah		56	100

Sumber: Data Primer dan Perhitungan Peneliti Tahun 2014

Berdasarkan kelima indikator dari persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi yang kurang baik yaitu sebesar 58,93% atau 33 responden dalam indikator penguasaan materi, struktur dan konsep keilmuan, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, pengembangan materi secara kreatif dan pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Langkah selanjutnya adalah menggolongkan tingkat persepsi siswa tentang profesional guru dengan kategori tinggi dan rendah berdasarkan hasil belajar yang didapat dari MID semester. Kemudian persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dikelompokkan menjadi 3 kategori. Berikut tabel silang antara persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dengan hasil belajar geografi.

Tabel 17. Tabel Silang Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar Geografi

No	Persepsi Terhadap Kompetensi Profesional Guru (X <sub>1</sub> )	Hasil Belajar Siswa (Y)		Jumlah
		Tinggi	Rendah	
1	Baik (74-100)	11 (50,00)	2 (5,88)	13 (23,21)
2	Kurang Baik (47-73)	10 (45,45)	23 (67,65)	33 (58,93)
3	Buruk (20-46)	1 (1,55)	9 (26,47)	11 (17,86)
Jumlah		22 (100,00)	34 (100,00)	56 (100,00)

Sumber: Data Primer dan Perhitungan Peneliti Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 17 mayoritas responden pada penelitian di SMA Negeri 1 Sukau tahun pelajaran 2013/2014 adalah termasuk kedalam kategori persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru yang kurang baik sebanyak 33 responden atau 58,93% dengan hasil belajar yang rendah mencapai 67,65% atau 23 responden. Padahal salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah dengan memiliki persepsi yang baik terhadap kompetensi profesional guru. Artinya bahwa semakin baik persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru akan menghasilkan hasil belajar geografi yang tinggi



## 2. Keadaan Responden Berdasarkan Motivasi Belajar Siswa

Data motivasi belajar siswa diperoleh dengan memberikan kuesioner pada responden yang terdiri dari 25 soal. Hasil penyebaran kuesioner diperoleh Skor total tertinggi motivasi belajar 125 dan skor total terendah adalah 20. Berikut tabel frekuensi variabel motivasi belajar geografi.

Tabel 18. Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Motivasi Belajar Siswa

No	Motivasi Belajar Siswa	Siswa	
		F	%
1	Baik (92-125)	26	29,51
2	Kurang baik (58-91)	30	53,57
3	Buruk (25-57)		
Jumlah		56	100

Sumber: Data Primer dan Perhitungan Peneliti Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 18 tentang motivasi belajar siswa dengan indikator motivasi intrinsik dan ekstrinsik disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi yang kurang baik yaitu sebesar 53,57% atau 30 responden. Langkah selanjutnya adalah menggolongkan tingkat motivasi belajar dengan kategori tinggi dan rendah berdasarkan hasil yang diperoleh dari MID semester ganjil. Kemudian motivasi belajar dikelompokkan menjadi 3 kategori. Berikut adalah Tabel silang motivasi belajar dengan hasil belajar geografi.

Tabel 19. Tabel Silang Antara Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Geografi

No	Motivasi Belajar Siswa	Hasil Belajar Siswa (Y)		Jumlah
		Tinggi	Rendah	
1	Baik (92-125)	19 (86,36)	7 (20,59)	26 (29,51)
2	Kurang Baik (58-91)	3 (13,64)	27 (79,41)	30 (53,57)
3	Buruk (25-57)	-	-	-
Jumlah		22 (100)	34 (100)	56 (100)

Sumber: Data Primer dan Perhitungan Peneliti Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 19 mayoritas responden pada penelitian di SMA Negeri 1 Sukau tahun pelajaran 2013/2014 adalah termasuk kedalam kategori motivasi belajar siswa yang kurang baik sebanyak 30 responden atau 53,57% dengan hasil yang rendah mencapai 79,41% atau 27 responden. Artinya bahwa semakin baik motivasi belajar siswa akan menghasilkan hasil belajar geografi yang tinggi.

## A. Pembahasan

### 1. Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Geografi ( $X_1$ ) dengan Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Sukau bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru

dengan hasil belajar geografi kelas X SMA Negeri 1 Sukau TP 2013/2014.

Berdasarkan perhitungan diperoleh  $r_{hitung} = 0,586$  yang kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  untuk taraf signifikansi = 5% dan  $n = 56$  yaitu sebesar 0,266 dengan kriteria bila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, dan sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ternyata  $r_{hitung} = 0,586 > r_{tabel} = 0,266$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dengan hasil belajar, dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru secara mayoritas sudah baik, namun masih banyak siswa yang memiliki persepsi yang kurang baik dan buruk. Hal ini disebabkan oleh cara penyampaian pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang menarik, selain itu siswa tidak memahami materi apa yang sebenarnya disampaikan oleh guru geografi dikarenakan guru yang mengajar hanya menggunakan metode ceramah tanpa membawa alat bantu pembelajaran seperti globe dan peta.

Hal ini dapat diartikan bahwa ada kecenderungan jika persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru baik maka ketika terjadi sebuah interaksi pembelajaran di kelas siswa akan lebih giat dalam belajar, hal ini dikarenakan ketika siswa telah memiliki persepsi yang baik mengenai kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru menyebabkan siswa tertarik dan mudah didalam menerima pelajaran sehingga dengan semakin tertarik dan mudahnya siswa

menerima materi pelajaran diharapkan hasil belajar siswa tersebut juga akan meningkat, sebaliknya jika siswa tersebut memiliki persepsi yang buruk maka siswa tersebut akan malas dan kurang tertarik dalam belajar sehingga hasil belajar yang didapatkan akan rendah. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat (Slameto, 2003: 102) yang menyatakan bahwa seorang guru harus mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan paut dengan persepsi dikarenakan:

1. Makin baik suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, makin baik objek, orang, peristiwa atau hubungan tersebut dapat diingat.
2. Dalam pengajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh seorang guru, sebab salah pengertian akan menjadikan siswa belajar sesuatu yang keliru atau tidak relevan; dan
3. Jika dalam mengajarkan sesuatu guru perlu mengganti benda yang sebenarnya dengan gambar atau potret dari benda tersebut, maka guru harus mengetahui bagaimana gambar atau potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru.

Pendiknas no 16/2007, standar kompetensi profesional dijabarkan kedalam lima kompetensi inti yakni :

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi, dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dengan mengembangkan diri.

Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dapat diartikan pandangan atau tanggapan siswa mengenai kemampuan guru didalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah keberhasilan. Oleh karena itu seorang guru harus mampu meningkatkan kompetensi profesionalnya untuk membentuk persepsi siswa menjadi baik, yang nantinya akan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

## 2. Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa (X2) dengan Prestasi Belajar Geografi (Y)

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Sukau bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar geografi kelas X SMA Negeri 1 Sukau TP 2013/2014.

Berdasarkan perhitungan diperoleh  $r_{hitung} = 0,678$  yang kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  untuk taraf signifikansi = 5% dan  $n = 56$  yaitu sebesar 0,266 dengan kriteria bila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, dan sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ternyata  $r_{hitung} = 0,678 > r_{tabel} = 0,266$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Motivasi belajar yang dimaksud adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Objek yang memiliki dorongan akan terus berkembang dan memiliki hasrat yang tinggi untuk pencapaian keberhasilan. Hasil belajar merupakan dorongan terbesar siswa untuk lebih bersemangat dalam mengembangkan kreativitas dan mengarahkan semua kemampuan yang dimiliki demi mencapai hasil belajar yang tinggi.

Hal ini sesuai dengan teori hirarki yang dikemukakan (Abraham Maslow dalam Imam Wahyudi, 2012: 107) mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan didalam batin seseorang untuk mencapai tujuan yang timbul dari kebutuhan yang timbul secara hirarkis, yang mendorong manusia untuk berusaha. Hirarki kebutuhan manusia tersebut memiliki 5 jenjang kebutuhan, yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), yaitu kebutuhan untuk mempertahankan hidup atau kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan dan papan
2. Kebutuhan rasa aman (*security needs*).
3. Kebutuhan sosial yang menjadi kebutuhan akan diterima atau diakui (*social needs*).
4. Kebutuhan harga diri (*esteem needs*).
5. Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*)

Dengan demikian motivasi mempunyai hubungan yang erat dengan kebutuhan dan keinginan untuk melakukan perubahan. Kebutuhan tersebut mendorong siswa untuk mencapai apa yang diinginkannya. Jadi tujuan dari motivasi adalah untuk mengarahkan atau menggugah seseorang agar timbul

keinginan dan kemauannya untuk memperoleh hasil.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan tampak terdorong untuk terus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk belajar tetapi sulit untuk tekun karena tidak adanya pendorong. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar maka siswa harus memiliki motivasi terhadap pembelajaran geografi sehingga akan mendorong siswa untuk terus belajar sampai tercapainya prestasi belajar yang tinggi.

### **3. Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru ( $X_1$ ) dengan Motivasi Belajar Siswa ( $X_2$ )**

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Sukau bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar geografi kelas X SMA Negeri 1 Sukau TP 2013/2014.

Berdasarkan perhitungan diperoleh  $r_{hitung} = 0,378$  yang kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  untuk taraf signifikansi = 5% dan  $n = 56$  yaitu sebesar 0,266 dengan kriteria bila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, dan sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ternyata  $r_{hitung} = 0,378 > r_{tabel} = 0,266$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar, dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru yang dimaksud adalah kesan siswa terhadap kompetensi profesional guru. Apabila persepsi siswa tentang kompetensi guru baik maka akan sangat berhubungan dengan motivasi belajar siswa, karena dengan memiliki persepsi tentang kompetensi profesional guru yang baik siswa akan termotivasi untuk mempelajari geografi dan lebih mudah memahami materi geografi. Dengan memiliki persepsi tentang kompetensi profesional yang baik diharapkan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk mempelajari pelajaran geografi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wulyo dalam Imam Wahyudi (2012:100) motivasi adalah Seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong timbulnya kekuatan pada diri individu, sikap yang dipengaruhi untuk pencapaian suatu tujuan. Dari pernyataan tersebut bisa dijelaskan bahwa untuk menimbulkan motivasi diperlukan dorongan dari dalam diri individu. Dorongan tersebut diduga berasal dari persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru. disimpulkan bahwa motivasi belajar dalam diri seseorang dapat timbul dari kesan yang didapat siswa dari guru mata pelajaran geografi yang mana kesan tersebut membentuk motivasi yang ada pada diri siswa.

### **4. Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Geografi**

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Sukau bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan motivasi belajar dengan prestasi

belajar geografi di SMA Negeri 1 Sukau TP 2013/2014.

Berdasarkan perhitungan diperoleh  $r_{hitung} = 0,766$  yang kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  untuk taraf signifikansi = 5% dan  $n = 56$  yaitu sebesar 0,266 dengan kriteria bila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, dan sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ternyata  $r_{hitung} = 0,766 > r_{tabel} = 0,266$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar geografi, dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Setelah melakukan analisis dapat diketahui bahwa, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru ( $X_1$ ) dan motivasi belajar Siswa ( $X_2$ ) dengan Hasil Belajar Geografi siswa ( $Y$ ). Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:54-71) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

1. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor jasmani (faktor kesehatan, cacat tubuh) faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan) serta faktor kelelahan.
2. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, aktivitas, keadaan ekonomikeluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah).

Semakin baik persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang akan didapat siswa, sebaliknya jika persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dan kurang baik bahkan buruk maka akan cenderung rendah hasil belajar diperoleh siswa.

## KESIMPULAN

Dari uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisa data, ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar geografi siswa kelas X di SMA Negeri 1 tahun pelajaran 2013/2014, dengan hipotesis:

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa dengan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar geografi kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi yaitu 0,586, sedangkan berdasarkan distribusi jawaban responden persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru secara mayoritas sudah baik, namun masih banyak siswa yang memiliki persepsi yang kurang baik dan buruk. Hal ini disebabkan oleh cara penyampaian pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang menarik, selain itu siswa tidak memahami materi apa yang sebenarnya disampaikan oleh guru geografi dikarenakan guru yang mengajar hanya menggunakan metode ceramah tanpa membawa alat bantu pembelajaran seperti globe dan peta, dengan demikian ada kecenderungan semakin baik persepsi siswa tentang

kompetensi profesional guru, maka semakin tinggi pula hasil belajar geografi siswa.

2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar geografi kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi yaitu 0,678, sedangkan berdasarkan distribusi jawaban responden menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa secara mayoritas siswa memiliki motivasi yang kurang baik. Faktor penyebab kurang baiknya motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar adalah dari dalam diri siswa itu sendiri hal ini sesuai dengan sebagian besar responden menjawab tidak pernah mengulang pelajaran geografi di rumah dan siswa akan mengabaikan pelajaran geografi ketika mereka mengalami kesulitan oleh karena itu siswa harus mampu meningkatkan motivasi belajarnya agar dapat berdampak baik terhadap hasil belajarnya. Hal ini bermakna ada kecenderungan semakin baik motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar geografi siswa.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar geografi kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi yaitu 0,378 yang bermakna ada kecenderungan semakin baik persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar geografi siswa
4. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran geografi kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Pelajaran 2013/2014.

Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi yaitu 0,766. Sementara itu, dari hasil perhitungan yang telah dilakukan juga dapat diketahui bahwa untuk hipotesis pertama dengan  $r_{hitung}$  0,586 lebih kecil dari hipotesis kedua yaitu dengan  $r_{hitung}$  0,678. Ini menunjukkan bahwa antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar memiliki hubungan yang besar jika dibandingkan dengan hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan hasil belajar geografi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Surabrata Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Wahyudi Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Walgito Bimo. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.